

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani masalah dibidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat.

Generasi penerus bangsa yang berkualitas tercipta dari pendidikan yang bermutu dan terstruktur dengan baik, karena pendidikan yang bermutu dan terstruktur dengan baik akan membangun pengetahuan, sikap dan disiplin dalam menjadi individu yang baik. Selain menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, pendidikan juga memiliki peran penting dalam membentuk baik dan buruknya perilaku seseorang. Maka pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pencetak generasi handal namun juga sebagai membentuk manusia yang berkarakter.

Namun pada kenyataannya sistem pendidikan yang ada di Indonesia masih jauh bila dibandingkan dengan negara-negara maju. Banyak permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia, salah satunya adalah rendahnya kualitas pelaksanaan pendidikan yang ada di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kurang adanya variasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dikelas tentu hal ini kurang menarik bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di

kelas melaksanakan pembelajaran dengan semenarik mungkin merupakan salah satu tugas guru, menyenangkan atau tidaknya suasana kelas saat kegiatan pembelajaran berlangsung tergantung dari peran guru.

Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mana guru akan melakukan interaksi langsung dengan siswa. Guru memiliki peran ganda dalam pendidikan yakni sebagai pengajar dan pendidik, sebagai pengajar guru bertugas untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, sedangkan sebagai seorang pendidik guru bertugas untuk membimbing peserta didik untuk menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan mandiri. Maka dari itu guru tidak hanya membentuk siswa menjadi pintar namun juga menjadikan siswa dengan pribadi dan karakter yang baik.

Seorang guru saat ini harus dapat melaksanakan tugasnya secara profesional serta dituntut untuk dapat memiliki keterampilan dalam menerapkan dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran menurut Trianto (2010: 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹ Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan model yang bervariasi, namun apa yang terjadi di lapangan kita dapat melihat bahwa model

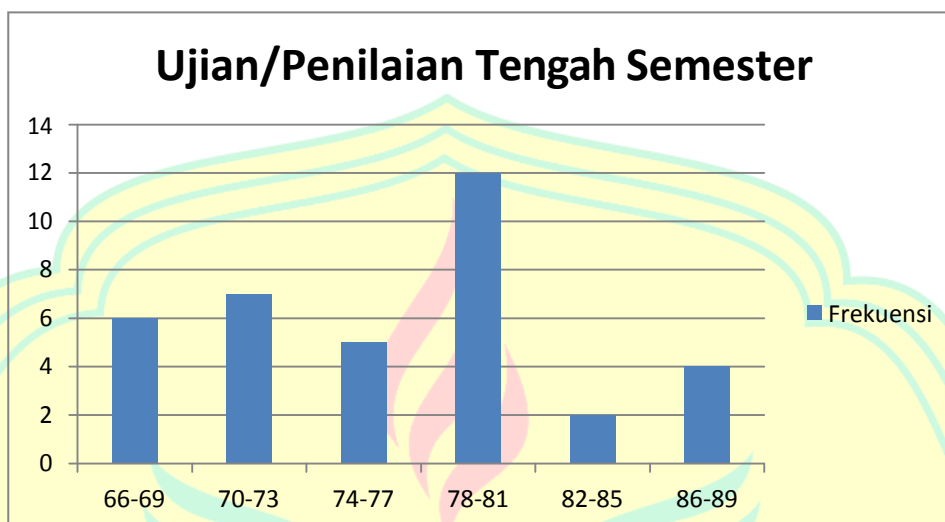
¹ Muhamad Afandi, dkk . *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang, 2013, hlm, 15

pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi dan masih banyak guru yang kurang melibatkan peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang baik maka akan berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran secara otomatis akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran dapat membangun motivasi dan minat siswa dalam proses belajar dalam kelas, penggunaan media pembelajaran juga sangat membantu untuk mengefektifkan pembelajaran dan juga membantu siswa dalam memahami bahan ajar. Model dan media pembelajaran yang menarik harus diterapkan pada pembelajaran IPS, yang tentunya pembelajaran IPS harus sesuai dengan tujuan pembelajaran namun faktanya masih banyak guru yang tidak memanfaatkan model dan media pembelajaran secara optimal, sehingga menimbulkan pembelajaran yang terkesan monoton dan membosankan yang mana mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan dan kehilangan fokus dalam kelas, dan pada akhirnya materi belajar yang disampaikan tidak diterima secara baik oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, permasalahan yang telah diuraikan diatas juga ditemukan di SMPN 96 Jakarta, yang mana penggunaan model pembelajaran masih belum bervariasi. Guru lebih mendominasi dalam pembelajaran dikelas yang menyebabkan siswa lebih pasif, karena kegiatan pembelajarannya masih tetap berpusat pada guru (*Teacher Center*), akibatnya Hasil belajar siswa juga menjadi rendah. Hal tersebut juga ditemukan dikelas VIII-5 yang hasil belajarnya cukup buruk, dengan hanya 21

peserta didik yang mencapai KKM (76) pada PTS (Penilaian Tengah Semester) sebagai berikut:



Untuk mengatasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Salah satu model pembelajaran yang dirasa dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran CIRC, Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) atau kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu suatu model pembelajaran menyeluruh dengan cara membaca dan menulis yang melibatkan kerja sama murid dalam suatu kelompok dimana kesuksesan kelompok tergantung pada kesuksesan masing-masing individu dalam kelompok tersebut (Slavin, 2010: 5).²

Telah banyak penelitian yang dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada berbagai macam mata pelajaran, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dina

² Ibid. Hlm 61

Ramadhanti dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa 52,82 dengan kualifikasi hampir sedang. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa 69,96 dengan kualifikasi cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa 78,80 dengan kualifikasi baik. Persentase kenaikan nilai rata-rata siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 17,14%. Persentase kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,84%. Selain³ persamaan yang dapat dilihat dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penerapan model pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian pada siswa SMP kelas VII dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ditujukan pada siswa SMP kelas VIII mata pelajaran IPS

Setelah hasil belajar dan melihat penelitian sebelumnya, penelitian tindakan kelas ini akan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam mata pelajaran IPS yang dimana membaca merupakan hal paling penting dalam pemahaman materi yang banyak mengandalkan kemampuan mengingat siswa dan dengan model kooperatif tentu akan membuat

³ Dina Ramadhanti, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Circ Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Lembah Gumanti*, Sumatera Barat, 2017

pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa akan semakin aktif dan termotivasi dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP 96 Jakarta ini akan berfokus pada bagaimana peserta didik dilatih untuk terbiasa untuk membaca dan menulis secara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, Composition*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VIII di SMPN 96 Jakarta Selatan?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan keaktifan peserta didik kelas VIII di SMPN 96 Jakarta Selatan?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman mengenai model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition*
(CIRC)

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS serta membangun pengetahuan dan keterampilan serta dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan para guru/pendidik memiliki referensi model pembelajaran yang lebih banyak untuk di pergunakan dalam pembelajaran IPS disekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam pembelajaran IPS dan dapat membantu peneliti lain dalam penelitian yang serupa.